

**INOVASI PENGADAAN BARANG DAN JASA SECARA *E-CATALOGUE* MELALUI APLIKASI SISTEM ORDER SEMUA INSTANSI LINGKUP TANAH LAUT (SOSIALITA) DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Muhammad Wahyu Hidayat

NPP. 27.1189

*Asdaf Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan*

*Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: wahyuhidayat460@gmail.com

**ABSTRACT (in english)**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on problems related to the process of procurement of goods and services in the Tanah Laut District Government. **Purpose :** The purpose of this study was to find out whether the innovations carried out by UKPBJ Tanah Laut through the application of the Order System for All Agencies of the Land of the Sea (SOSIALITA) could solve the problem of procurement of goods and services in Tanah Laut. **Methods:** This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the SOSIALITA application innovation makes procurement faster, makes it easier to price surveys, transaction documents in the SOSIALITA application are recognized by the Inspectorate and BPK, and the SOSIALITA application is easy to use, even though this application still has shortcomings such as goods that are still available. not yet complete in the sales catalog. **Conclusion:** The innovation of the SOCIALITA application is running quite well because it is considered to be in accordance with good service standards. In order to increase the use of the SOSIALITA application, it is recommended to conduct training to providers and carry out socialization on an ongoing basis by utilizing social media web and youtube. **Keywords:** Innovation; Procurement of goods and services; SOCIALITY App

**ABSTRAK (in bahasa)**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan terkait proses pengadaan barang dan jasa di Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah inovasi yang dilakukan UKPBJ Tanah Laut melalui aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA) dapat menyelesaikan permasalahan pengadaan barang dan jasa di Tanah Laut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu inovasi aplikasi SOSIALITA membuat pengadaan menjadi lebih cepat, memuudah dalam survey harga, dokumen transaksi di aplikasi SOSIALITA diakui oleh Inspektorat dan BPK, serta aplikasi SOSIALITA mudah digunakan, meskipun demikian aplikasi ini masih memiliki kekurangan seperti barang yang masih belum lengkap di katalog penjualan. **Kesimpulan:** Inovasi aplikasi SOSIALITA berjalan dengan cukup baik karena dinilai sudah sesuai dengan standar pelayanan baik. Dalam rangka meningkatkan penggunaan aplikasi SOSIALITA disarankan untuk melakukan pelatihan kepada

penyedia serta melakukan sosialisasi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media social web dan youtube.

**Kata kunci:** Inovasi; Pengadaan Barang dan Jasa; Aplikasi SOSIALITA

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pengembangan perekonomian masyarakat di daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pengadaan barang dan jasa dilaksanakan untuk memperoleh barang dan jasa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, baik berupa kesesuaian jumlah, mutu dan tepat pada waktunya ( tepat jumlah, tepat mutu dan tepat waktu ) (Arsana, 2016:35).

Revolusi industri saat ini menuntut agar semua aktivitas dilakukan secara otomatis. Terdapat jutaan manusia diseluruh dunia yang terhubung melalui teknologi internet yang kemudian menjadi basis bagi transaksi transportasi dan bisnis. Munculnya bisnis perdagangan secara *online*, seperti amazon, shopee, bukalapak dan tokopedia merupakan bukti bahwa aktivitas manusia telah terintegrasi melalui teknologi informasi dan membuat ekonomi menjadi sangat berkembang. Dengan semakin pesatnya perkembangan di dunia mulai dari drone, aplikasi media sosial, bioteknologi dan nanoteknologi merupakan bukti bahwa secara fundamental kehidupan manusia telah berubah (Fonna, 2019:14).

Akhir 2019 ini, dunia dibuat kaget dengan kemunculan virus berbahaya yang menyebabkan persentase resiko meninggal dunia yang sangat tinggi. Awal virus *corona* muncul di negara Tiongkok pada akhir tahun 2019. Pada awalnya, diduga kasus pneumonia misterius yang penyebabnya masih belum diketahui. Namun, semakin lama kasus serupa semakin banyak dan dilakukan penelitian melalui sampel isolate kemudian hasilnya ditemukan bahwa adanya infeksi virus corona jenis *beta coronavirus* bertipe baru, dengan nama 2019 *novel coronavirus* atau lebih dikenal dengan sebutan *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Gejala yang dialami jika terinfeksi virus ini, yaitu batuk, sesak napas, demam, gangguan pernapasan akut, dan sesak napas. Pada penderita COVID-19 yang berat dapat menyebabkan penyakit pneumonia, gagal ginjal dan bahkan kematian (Dai, 2020:66).

Menghadapi pandemi COVID-19 ini tentunya pemerintah Indonesia tidak tinggal diam. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan. Adapun kebijakannya, pembatasan kegiatan masyarakat yang tidak boleh terjadinya kerumunan untuk menghindari penyebaran virus *corona* ini. Pandemi ini kemudian memaksa masyarakat agar menggunakan teknologi dalam beraktivitas. Sebelum masa pandemi, belanja *online* sudah dikenal sebagian orang akan tetapi pada saat pandemi ini sudah menjadi kebutuhan semua orang. Belanja *online* membuat orang tidak perlu keluar rumah untuk membeli apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Dengan menggunakan aplikasi belanja *online* pembeli dapat melakukan pemilihan barang hanya melalui aplikasi dan kemudian melakukan pembayaran melalui aplikasi. Pandemi COVID-19 ini juga membuat semua orang harus mengerti dan bisa menggunakan teknologi serta internet. Salah satu contohnya, pada waktu dulu ketika kita ingin melakukan rapat maka kita harus bertemu secara tatap muka. Namun saat ini, seluruh kegiatan dibatasi dan tidak diperbolehkan oleh pemerintah akibat dari pandemi COVID-19 ini. Solusi dalam mengatasi permasalahan ini yakni, dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Meskipun tidak dapat bertemu secara langsung tetapi tetap dapat melakukan rapat melalui via *daring*.

Menurut Perpres No.16/2018 SPSE akan memanfaatkan *E-marketplace* yang menyediakan layanan dukungan transaksi dan infrastruktur teknis bagi Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan Penyedia. *E-marketplace* ini terdiri dari toko daring, *E-catalogue* (katalog elektronik), dan pemilihan

penyedia melalui *e-purchasing*. Perpres No.16/2018 menjelaskan bahwa *E-catalogue* (katalog elektronik) terdiri dari tiga jenis berupa katalog elektronik Nasional yang dikelola langsung oleh LKPP, katalog elektronik sektoral yang dikelola oleh Lembaga/Kementerian, dan yang terakhir katalog elektronik lokal yang dikelola pemerintah daerah masing-masing.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan yang penulis temukan dari wawancara awal berkaitan dengan proses pengadaan barang dan jasa yang terjadi di Kabupaten Tanah Laut. Faktor waktu mencari penyedia menjadi salah satunya. Proses mencari penyedia memerlukan waktu yang lama dikarenakan harus datang secara langsung ke tempat penyedia. Proses pencarian penyediaan yang dilakukan secara konvensional atau dengan cara mendatangi satu persatu ke tempat penyedia sangat memakan waktu yang sangat lama serta jumlah penyedia yang dikunjungi tidak hanya satu atau dua penyedia saja.

Dokumen bukti transaksi pengadaan yang dipermasalahkan inspektorat mejadi salah satu permasalahan. Seringkali proses pengadaan sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dan dokumen transaksi pengadaan sudah dibuat mengikuti aturan, akan tetapi pada saat pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat sering dipertanyakan keaslian dokumen atau dipermasalahkan harga yang tidak masuk akal, bisa saja pada proses pengadaan terjadi kenaikan harga pada barang tersebut.

Sulitnya membandingkan harga antara penyedia satu dengan lainnya juga menjadi permasalahan pada proses pengadaan barang dan jasa. Setiap pembeli tentunya berharap mendapatkan harga yang normal pada saat itu dan lebih bagus lagi jika mendapatkan harga yang lebih murah. Apabila untuk membandingkan harga saja sulit untuk dilakukan maka akan sulit untuk mengetahui harga normal.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, (Ahmad et al., 2020:92) dalam penelitiannya mengenai “Implementasi E-procurement dalam Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa (BLPBJ) Sekretariat Daerah Kota Makassar” pada tahun 2020, menyebutkan tujuan dari pengadaan secara elektronik yaitu untuk memberikan pelayanan pengadaan barang dan jasa pemerintah berjalan tidak beriringan antara non-tender dan tender. Tender menunjukkan transparansi dan persaingan yang sehat. Sedangkan, non-tender tidak menunjukkan persaingan yang sehat dan keterbukaan kepada panitia pelaksana dan kepada khalayak umum terkait dengan kontraktor dan pengadaan langsung.

Kemudian (Salmah, 2018:83) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan E-Procurement dalam Pencegahan Fraud Procurement Sebagai Inovasi Pelayanan Publik” yang dilaksanakan pada Biro Pembangunan dan Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, menyimpulkan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang dilakukan melalui E-procurement meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pada proses pengadaan barang dan jasa serta membuat lebih efisien dan efektif.

Kemudian (Anggraeny, 2013:92) dalam penelitiannya yang berjudul “Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya” yang dilaksanakan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya meneliti terkait penerapan inovasi pelayanan yang dilakukan Puskesmas Jagir apakah sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan Puskesmas Jagir dalam memberikan pelayanan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengetahui pelaksanaan inovasi pengadaan barang dan jasa yang dilakukan di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Anggraeny yang melaksanakan penelitian di Puskemas Jagir Kota Surabaya, metodenya yang digunakan menggunakan mix methods juga berbeda dengan penelitian Anggraeny, Salmah, dan Ahmad dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya meskipun menggunakan dimensi yang sama dengan Anggraeny yakni menggunakan teori Rogers dalam (Batubara & Batubara, 2020) yang menyebutkan dimensinya yaitu Keuntungan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemudahan diamati, dan Kemungkinan dicoba.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan inovasi pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi SOSIALITA yang dilakukan Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan.

### **II. METODE**

Menurut (Nurdin & Hartati, 2019:42) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, serta digunakan penulis untuk meneliti pada objek yang alamiah, penulis menjadi kunci utama karena harus melakukan banyak hal yaitu pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik penelitian gabungan (trianggulasi), analisa data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari kepala Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut, Kepala Subbag LPSE Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut, Operator aplikasi SOSIALITA, dan 3 orang Perangkat Daerah yang menggunakan aplikasi SOSIALITA.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis inovasi pengadaan barang dan jasa dalam sebuah aplikasi SOSIALITA di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut menggunakan pendapat rogers yang menyebutkan terdapat 5 dimensi yaitu keuntungan relatif, keesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemudahan diamati, serta penulis menggunakan teori ASOCA untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. Analisa Inovasi Menurut Rogers**

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan inovasi barang dan jasa berdasarkan pendapat Rogers, yaitu :

##### **1. Keuntungan Relative (*Relative Advantage*)**

Relative Advantage atau Keuntungan Relatif merupakan suatu hal yang tidak lepas dari sebuah inovasi yang selalu hidup berdampingan dengan sebuah inovasi tersebut. Karena seperti yang kita ketahui inovasi sendiri dibuat untuk memberikan kemudahan terhadap permasalahan yang pernah dihadapi sebelumnya, sehingga suatu inovasi harus mempunyai nilai lebih untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi sebelum adanya inovasi tersebut. Menurut Rogers dalam Suwarno (2008:

16-18). Relative Advantage atau Keuntungan Relatif merupakan “Sebuah inovasi yang harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain”.

Hasil wawancara penulis pada saat penelitian menunjukkan bahwa inovasi melalui Aplikasi SOSIALITA memberi keuntungan yaitu berupa kemudahan pelayanan yang dulunya pengadaan secara manual memerlukan waktu yang lama dengan adanya aplikasi ini mempercepat proses pengadaan karena proses pencarian penyedia barang hanya melalui aplikasi tidak perlu lagi ke tempat penyedia atau toko satu persatu yang memerlukan waktu yang sangat lama, memudahkan pada saat pemeriksaan dari Inspektorat karena melalui dokumen hasil dari kegiatan pengadaan tersimpan di aplikasi dan dokumen-dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan, tindak kecurangan berupa mark up harga tidak bisa dilakukan karena pada aplikasi harga tertera dengan jelas dan apabila ada perubahan harga juga tercatat pada aplikasi, dan memudahkan untuk membandingkan harga karena terdapat fitur pembandingan harga.

Meskipun demikian aplikasi SOSIALITA juga masih mempunyai kekurangan seperti barang-barang yang kurang lengkap sehingga Ketika proses pengadaan agak terhambat kemudian setelah ditanya kepada penyedia ternyata barang tersebut ada di toko akan tetapi di katalog tidak ada dikarenakan mereka tidak mempunyai waktu untuk mengupload produk di katalog.

## 2. Kesesuaian (*Compability*)

Compatibility atau kesesuaian merupakan salah satu ciri khas sebuah inovasi karena dapat memberikan penyesuaian dengan inovasi sebelumnya sehingga suatu inovasi dapat diterapkan dengan baik untuk memecahkan suatu permasalahan karena mendapatkan suatu pembaharuan dari inovasi sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut, Inovasi Aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut dalam Pengadaan Barang dan Jasa telah diterapkan dan mampu menyesuaikan dengan prosedur pengadaan barang dan jasa pada umumnya.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber mengenai kesesuaian Inovasi Aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, penulis mengetahui bahwasanya Inovasi Aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Pemerintah Kabupaten Tanah Laut sudah sesuai dengan proses pengadaan pada umumnya dan dapat memberikan kemudahan kepada SKPD di Tanah Laut. Hal ini dipertegas dengan data observasi yang telah penulis lakukan selama mengikuti kegiatan magang di Unit Pengadaan Barang dan jasa yang mana nominal transaksi sudah mencapai 12 Miliar.

Pada proses pengadaan barang yang dipesan harus sesuai dengan apa yang telah disepakati, apabila barang yang datang tidak sesuai maka kita dapat melakukan protes dan bahkan kita dapat membatalkan pesanan karena tidak sesuai dengan yang disepakati. Tapi hal ini jarang terjadi karena sebelum pesanan diterima tentunya penyedia sudah memastikan bahwa dapat memenuhi pengadaan tersebut dan jika merasa tidak dapat menerima maka dapat di tolak penyedia. Terkadang proses pengadaan agak memakan waktu mungkin dikarenakan penyedia lupa membuka aplikasi SOSIALITA dikarenakan kesibukan toko offlinenya.

## 3. Kerumitan (*Complexity*)

Complexity atau kerumitan merupakan dimensi ketiga dari teori yang dikemukakan oleh Rogers yang penulis jadikan sebagai acuan penelitian yang penulis lakukan di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut. Complexity atau kerumitan akan selalu berkaitan dengan sebuah inovasi,

karena tidak semua inovasi yang telah diterapkan akan mendapatkan persetujuan dengan baik. Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.

Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting. Dalam penerapan sebuah inovasi tentunya kualitas sumber daya manusia dan fasilitas serta sarana prasarana yang dimiliki sebagai penunjang penerapan inovasi menjadi hal yang sangat penting untuk dapat menerapkan suatu inovasi agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana untuk mengoperasikan aplikasi SOSIALITA sudah cukup memadai. Unit Pengadaan Barang dan Jasa tentunya akan senantiasa berusaha semakin meningkatkan sarana prasarana karena semakin tahun harapannya semakin banyak penyedia dan semakin banyak juga transaksi yang terjadi dengan begitu maka sarana dan prasarana juga harus ditingkatkan.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA) berupa seperangkat PC atau laptop yang terhubung dengan internet. PC atau laptop yang digunakan juga tidak memerlukan spesifikasi khusus, laptop yang biasa digunakan kantor untuk menjalankan word saja bisa digunakan untuk menjalankan aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA).

#### 4. Kemungkinan Dicoba (*Triability*)

Triability atau kemungkinan untuk diterapkan, suatu inovasi memang belum sepenuhnya akan langsung diterapkan sampai suatu inovasi memiliki nilai lebih dibanding inovasi sebelumnya. Tentunya hal ini harus melewati beberapa tahapan agar inovasi tersebut dapat benar-benar menjadi suatu jalan keluar untuk membantu mempermudah permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Rogers Triability atau kemungkinan diterapkannya inovasi tersebut hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

Aplikasi SOSIALITA sangat mudah untuk digunakan karena aplikasi ini meniru aplikasi e-marketplace lainnya. Tampilan yang disajikan aplikasi ini juga tidak terasa asing dikarenakan fitur-fiturnya juga sama seperti shopee dan lainnya. Aplikasi ini memiliki sedikit perbedaan dengan aplikasi e-marketplace lainnya karena pada aplikasi ini terdapat dokumen yang harus ditandatangani sebagai bukti dokumen pengadaan. Pada website aplikasi SOSIALITA juga terdapat call center yang dapat dihubungi jika terdapat kendala atau kurang paham terkait aplikasi SOSIALITA.

#### 5. Kemudahan Diamati (*Observability*)

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, sehingga dapat diketahui apakah Inovasi tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Sama halnya dengan Inovasi Aplikasi Sistem Order Semua Instansi Linkup Tanah Laut (SOSIALITA) dalam hal pengadaan barang dan jasa. Proses pengadaan barang dan jasa yang mudah membuat SKPD terkait bisa fokus terhadap kegiatan masing-masing.

Penulis dapat memahami bahwasanya proses pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup tanah Laut (SOSIALITA) mendapatkan respon yang sangat baik dari SKPD yang menggunakan aplikasi ini. Manfaat aplikasi ini sangat dirasakan pengguna mulai dari survey yang tidak perlu lagi pergi ke penyedia satu persatu karena sekarang dapat dilakukan melalui laptop, komputer dan bahkan hp. Pengguna aplikasi ini juga sangat terbantu terkait proses pengarsipan

dokumen pengadaan dan jika ada hardcopy dokumen hilang bisa dicari softcopynya di aplikasi SOSIALITA.

Pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi dalam memudahkan proses pengadaan barang dan jasa sangat dirasakan manfaatnya. Dengan adanya aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup tanah Laut (SOSIALITA), pihak SKPD di Kabupaten Tanah Laut memperoleh keuntungan karena dengan adanya aplikasi SOSIALITA menghemat baik tenaga juga waktu mereka. Selain itu SKPD pengguna aplikasi SOSIALITA juga sangat terbantu baik dalam hal survey penyediaan dan dalam hal pengarsipan dokumen pengadaan meskipun masih terdapat kekurangan pada aplikasi ini.

### **3.2. Analisa Inovasi Pengadaan Barang dan Jasa dari Perspektif Legalistik**

Penulis melakukan analisa inovasi pengadaan barang dan jasa dari perspektif legalistik .

Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE.
2. Tata Kelola SPBE adalah kerangka kerja yang memastikan terlaksananya pengaturan, pengarahan, dan pengendalian dalam penerapan SPBE secara terpadu.

Kemudian untuk melaksanakan SPBE maka Pemerintah Kabupaten Tanah Laut menerbitkan peraturan Bupati Tanah Laut Nomor 98 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Sistem Order E-marketplace Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kabupaten Tanah Laut.

Pada pasal 2 menjelaskan peraturan bupati ini dimaksud untuk memfasilitasi pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa lainnya dengan anggaran yang bersumber dari APBD/APBN sampai dengan Rp 50.000.000,00 dan anggaran yang bersumber dari APBDDes, BLUD, dan BUMD dengan batasan nilai serta tata cara pelaksanaannya disesuaikan dengan peraturan terkait yang berlaku dengan menggunakan aplikasi SOSIALITA. Peraturan ini dibuat untuk mewujudkan pelaksanaan pengadaan barang / jasa daerah yang efektif, efisien, transparan, terbuka, bersaing, akuntabel, dan adil. Serta juga untuk mendorong dan mengoptimalkan peran serta UMKM dalam pengadaan barang/jasa lingkup Pemerintah Daerah.

### **3.3. Analisis ASOCA untuk merumuskan strategi**

Analisis ASOCA (Ability, Strength, Opportunities, Culture, and Agility) adalah salah satu metode pengambilan keputusan untuk menemukan solusi pemecahan masalah dan bisa dikembangkan dalam mengikuti perubahan perkembangan zaman dan kebutuhan.

Berdasarkan data – data yang diperoleh penulis diatas, maka dapat dikelompokkan menjadi data yang masuk ke dalam faktor internal maupun eksternal maka dapat menggunakan matriks ASOCA yang nantinya digunakan sebagai strategi pimpinan untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait aplikasi SOSIALITA di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut.

Upaya atau strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut di Kabupaten Tanah Laut antara lain :

Berdasarkan analisis ASOCA :

a. Strategi AbO (menggunakan kemampuan untuk memanfaatkan peluang)

1. Memaksimalkan kemampuan aparatur UKPBJ dalam pengoperasian aplikasi SOSIALITA.

2. Memanfaatkan tingkat pendidikan para pegawai yang tinggi untuk menjalankan aplikasi SOSIALITA sesuai dengan peraturan.

b. Strategi SO (mengggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)

1. Memanfaatkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 dan Perbub Nomor 98 Tahun 2020 sebagai landasan legalistik untuk optimalisasi penggunaan aplikasi SOSIALITA.

c. Strategi AgO (mengggunakan kecerdasan untuk memanfaatkan peluang)

1. Memanfaatkan kecerdasan pimpinan untuk dapat mengembangkan aplikasi SOSIALITA.

2. Memanfaatkan kecerdasan pimpinan dalam berkomunikasi untuk membuat SKPD lain menggunakan aplikasi SOSIALITA.

d. Strategi AbC (mengggunakan kemampuan untuk menghadapi tuntutan lingkungan perubahan budaya)

1. Memanfaatkan tingkat pendidikan aparatur yang tinggi untuk merubah budaya kerja yang masih menggunakan cara konvensional.

2. Memanfaatkan kebiasaan tertib dan tanggung jawab aparatur untuk menularkan kebiasaan tersebut dalam pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan aplikasi SOSIALITA.

e. Strategi SC (mengggunakan kekuatan untuk menghadapi dan tanggap terhadap pengaruh budaya)

1. Memanfaatkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 dan Perbub Nomor 98 Tahun 2020 untuk membuat SKPD di Kabupaten Tanah Laut menggunakan aplikasi SOSIALITA dalam proses Pengadaan.

f. Strategi AgC (mengggunakan kecerdasan untuk mensiasati pengaruh perubahan budaya)

1. Memanfaatkan kecerdasan pimpinan dalam rangka meningkatkan ketertiban pengadaan melalui aplikasi SOSIALITA.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Inovasi Pengadaan Barang dan Jasa secara *E-catalogue* melalui Aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA) memberikan dampak positif dalam bidang pengadaan barang dan jasa. Aplikasi SOSIALITA memberi keuntungan yaitu berupa kemudahan pelayanan yang dulunya pengadaan secara manual memerlukan waktu yang lama dengan adanya aplikasi ini mempercepat proses pengadaan karena proses pencarian penyedia barang hanya melalui aplikasi tidak perlu lagi ke tempat penyedia atau toko satu persatu yang memerlukan waktu yang sangat lama, memudahkan pada saat pemeriksaan dari Inspektorat karena melalui dokumen hasil dari kegiatan pengadaan tersimpan di aplikasi dan dokumen-dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan, tindak kecurangan berupa mark up harga tidak bisa dilakukan karena pada aplikasi harga tertera dengan jelas dan apabila ada perubahan harga juga tercatat pada aplikasi, dan memudahkan untuk membandingkan harga karena terdapat fitur pembandingan harga.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi SOSIALITA berupa seperangkat PC atau laptop yang terhubung dengan internet. PC atau laptop yang digunakan juga tidak memerlukan spesifikasi khusus, laptop yang biasa digunakan kantor untuk menjalankan word saja bisa digunakan untuk menjalankan aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA).

Aplikasi SOSIALITA sangat mudah untuk digunakan karena aplikasi ini meniru aplikasi e-marketplace lainnya. Tampilan yang disajikan aplikasi ini juga tidak terasa asing dikarenakan fitur-fiturnya juga sama seperti shopee dan lainnya. Aplikasi ini memiliki sedikit perbedaan dengan aplikasi e-marketplace lainnya karena pada aplikasi ini terdapat dokumen yang harus ditandatangani sebagai

bukti dokumen pengadaan. Pada website aplikasi SOSIALITA juga terdapat call center yang dapat dihubungi jika terdapat kendala atau kurang paham terkait aplikasi SOSIALITA.

Meskipun demikian aplikasi SOSIALITA juga masih mempunyai kekurangan seperti barang-barang yang kurang lengkap sehingga Ketika proses pengadaan agak terhambat kemudian setelah ditanya kepada penyedia ternyata barang tersebut ada di toko akan tetapi di katalog tidak ada dikarenakan mereka tidak mempunyai waktu untuk mengupload produk di katalog.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut, dapat ditarik kesimpulan yaitu inovasi Aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA) dalam Pengadaan barang dan Jasa di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Tanah Laut telah berjalan dengan cukup baik karena dinilai sudah sesuai dengan standar pelayanan baik dari segi keuntungan, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan, dan kemudahan.

Adapun faktor penghambat yang terdapat dalam proses pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA) di Kabupaten Tanah Laut yaitu mengenai barang yang di upload pada katalog tidak lengkap karena penyedia agak kesusahan untuk mengupload barang serta penyedia juga sibuk dengan toko offlinenya dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan SKPD (Desa) mengenai aplikasi Sistem Order Semua Instansi Lingkup Tanah Laut (SOSIALITA).

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada sebagian SKPD di Kabupaten Tanah Laut saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Rogers.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan inovasi pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi SOSIALITA di Kabupaten Tanah Laut untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Unit Pengadaan Barang dan Jasa Tanah Laut beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Adys, A. K., & Haq, N. (2020). Implementasi E-Procurement Dalam Pengadaan Barang dan Jasa Di Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (BLPBJ) Sekretariat Daerah Kota Makassar. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 2(2), 85–92.

Anggraeny, C. (2013). Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan Publik Dan Manajemen*

*Publik*, 1(1), 85–93.

Arsana, I. P. J. (2016). *Manajemen pengadaan barang dan jasa pemerintah*. Deepublish.

Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74–84.

Dai, N. F. (2020). Stigma masyarakat terhadap pandemi covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 66–73.

Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Peraturan Bupati Tanah Laut Nomor 98 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Sistem Order E-marketplace Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Kabupaten Tanah Laut

Salmah, S. (2018). *Peranan E-Procurement dalam Pencegahan Fraud Procurement sebagai Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Biro Pembangunan dan Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

